

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Potensi Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa telah menjadi isu yang semakin penting dalam pembangunan suatu bangsa. Tujuan utama dari pemberdayaan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pembangunan desa. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengembangkan sektor pariwisata di desa.

Pengembangan sektor pariwisata memerlukan dukungan yang kuat dari pemerintah. Dukungan ini dapat berupa pembangunan infrastruktur, promosi wisata, dan regulasi untuk mengatur kegiatan wisata di obyek wisata. Dukungan dari pemerintah juga diharapkan dapat meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Keterlibatan masyarakat sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan sektor pariwisata. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata, diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam di sekitar obyek wisata. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata juga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan peluang usaha. (Nurholisoh, et al., 2017:273)

Peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, namun juga bagi pengunjung yang datang. Wisata alam menawarkan keindahan alam yang menarik, serta pemandangan yang memukau. Dengan terus dikembangkan dan dilestarikan, sektor pariwisata dapat menjadi objek wisata yang digemati oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Sinergi antara masyarakat dan pemerintah diperlukan dalam pengembangan sektor pariwisata. Selain itu pengunjung juga harus berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam di sekitar obyek wisata. Dengan sinergi yang baik antara masyarakat, pemerintah, dan pengunjung, pengembangan sektor pariwisata dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang besar bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Objek Wisata Baru Beureum terletak di kaki Gunung Manglayang, Desa Sindangsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. Potensi objek wisata ini diharapkan akan semakin berkembang beberapa tahun ke depan, karena keberadaan gerbang tol baru di Jatinangor yang secara jarak sangat dekat dengan objek wisata tersebut. Diharapkan, keberadaan gerbang tol baru tersebut akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar objek wisata.

Potensi ini harus dibarengi oleh kontribusi masyarakat agar bisa memanfaatkan sebaik mungkin dengan keberadaan Wisata Baru Beureum ini, wisata ini harus mempunyai kebermanfaatan dari segi nilai ekonomi. Safei menerangkan bahwa untuk mewujudkan pengembangan masyarakat yang baik, maka dibutuhkan peran serta masyarakat. Dengan demikian, perlu diciptakan suasana yang kondusif untuk memberi peluang bagi masyarakat untuk melakukan peran (Safei, 2018:166).

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Sindangsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten sumedang terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek Wisata Baru Beureum.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Baru Beureum di Desa Sindangsari, Sukasari Sumedang. Dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu diteliti konsep yang digunakan pengelola wisata dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini menarik diungkap bagaimana proses pelaksanaan dalam pemberdayaan ekonomi oleh pengelola Wisata Baru Beureum. Pada tingkat dampak, perlu diteliti ukuran keberhasilan pemberdayaan ekonomi Wisata Baru Beureum dengan melihat perkembangan yang menunjukkan keefektifan program. Fokus penelitian ini dapat diturunkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Baru Beureum di Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Baru Beureum di Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Baru Beureum di Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditemukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Baru Beureum di Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Baru Beureum di Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.
3. Mengukur tingkat keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Baru Beureum di Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara akademik maupun praktik dari hasil penelitian yang dilakukan.

1. Secara Akademik

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam terkhusus pengetahuan terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pengembangan Sumber Daya Ekonomi (SDE) serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.

2. Secara praktik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat berupa pengembangan Sumber Daya Ekonomi (SDE) yang dilakukan oleh pengelola Wisata Baru Beureum bagi masyarakat Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi atau apapun yang dapat ditinjau sehubungan dengan topik yang penulis buat. Penelitian terdahulu yang penulis jadikan tinjauan dalam penulisan skripsi ini diantara lain:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulan Permatasari (2018) ditemukan bahwa Pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti menunjukkan kesungguhan lembaga pemerintah maupun pengelola dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata Pelabuhan Jayanti telah melakukan berbagai usaha meskipun yang dihasilkan belum maksimal. Hasil dari pengembangan objek wisata tersebut bisa dibilang berhasil apabila dipandang dari beberapa indikator kesejahteraan seperti peningkatan dalam kebutuhan dasar, pendidikan keluarga, kesehatan dan perumahan. Pengembangan objek wisata Pelabuhan Jayanti mampu memberikan peluang lapangan kerja, baik pada sektor utama maupun sektor penunjang wisata.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Widya Fuzy Astutiyanana (2022) ditemukan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek wisata Curug Cinulang oleh pemerintah Desa Tanjungwangi yaitu prinsip pemberdayaan, namun karena banyak kendala dalam pengembangan masyarakat sehingga belum berhasil. Potensi sumber daya dan strategi pemerintah desa untuk meningkatkan

kesejahteraan bersama diyakini dapat lebih meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan pemerintah serta masyarakat dapat berkontribusi dalam mewujudkan tujuan peningkatan perekonomian. Pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Tanjungwangi dapat dilakukan dengan baik karena sebagian besar masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Laila Syahidah (2020) ditemukan bahwa skripsi ini memperlihatkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi yang terdapat pada Desa Wisata Cibuntu mencakup proses pembekalan dan pengarahan, anugerah donasi modal, pelatihan dan yang terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Selanjutnya, output menurut pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Cibuntu adalah ketersediaan lapangan pekerjaan bagi rakyat kurang lebih Cibuntu adanya peningkatan ekonomi. Dan yang terakhir yaitu menaruh penemuan baru terhadap objek wisata juga tatanan masyarakat untuk pendistribusian produk Cibuntu sebagai peluang bagi masyarakat Desa Wisata Cibuntu.

Keempat, penelitian yang dilakuakn Wijaya (2008) ditemukan bahwa potensi yang dimiliki Desa wisata Tenganan Pegringsingan adalah bangunan bersejarah, suasana perkampungan, perumahan penduduk, panorama persawahan, kesenian tradisional dan sistem sosial kemasyarakatan. Alasan penelitian ini dikembangkan karena kejenuhan jenis pariwisata maka dikembangkanlah pariwisata alternatif. Dan hasil penelitian ini dikembangkan jenis wisata agro dan juga wisata budaya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fandeli dan Raharja ditemukan bahwa potensi serta peluang kawasan pedesaan sebagai tarik daya wisata digambarkan bahwa kekuatan yang dimiliki Desa Tunggularum yaitu suasana pedesaan yang

memiliki kealamian yang khas dan kelemahan yang ditemukan ialah prasarana terutama jalan masuk menuju wisata.

Keenam, penelitian yang dilakukan Afiatun Ni'mah ditemukan bahwa peneliti menganalisis dan menguji sektor pariwisata yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini juga mempelajari peningkatan ekonomi yang mempengaruhi sektor pariwisata di Indonesia.

Dari beberapa penelitian yang sudah ditinjau di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan mempunyai beberapa titik perbedaan. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji dan memaparkan bagaimana konsep, proses dan hasil pemberdayaan ekonomi yang mengutamakan masyarakat sebagai subjek dan objek penelitian melalui Wisata Baru Beureum Desa Sindangsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. Maka dengan demikian bahwa penelitian ini bukanlah plagiasi dari penelitian terdahulu.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Pemberdayaan dalam pelaksanaannya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan. Dalam konteks lain, Paul (1987) dalam Prijono dan Pranarka (1996) menyatakan bahwa pemberdayaan merujuk pada pemerataan kekuasaan secara adil, dengan tujuan meningkatkan kesadaran politik dan kekuasaan pada kelompok yang kurang berdaya, sehingga mereka memiliki pengaruh yang lebih besar dalam proses dan hasil pembangunan. Dalam implementasinya, pemberdayaan melibatkan dorongan dan dukungan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat agar dapat mandiri. Upaya ini merupakan bagian dari proses transformasi perilaku,

di mana kebiasaan lama diubah menjadi perilaku yang baru dan lebih baik, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. (Anwas, 2019:50).

Edi Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan terjadi karena serangkaian kegiatan sebagai upaya peningkatan daya kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Pemberdayaan juga harus memiliki daya (*empowerment*) dan kekuatan (*strengthening*) yang dikerahkan oleh masyarakat (Mas'oed, 1990:57).

Menurut Fauzia (2014), konsep ekonomi sering diartikan sebagai pengaturan atau manajemen dalam konteks rumah tangga. Namun, dalam kenyataannya, ekonomi tidak hanya terbatas pada rumah tangga individu, tetapi juga dapat merujuk pada ekonomi desa, kota, atau negara. Ilmu ekonomi mempelajari bagaimana setiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam hal ini, ilmu ekonomi berperan penting. Menurut Sumodiningrat, tujuan utama dari ekonomi adalah memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui tiga kegiatan utama, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi (Sumodiningrat, 1998:24).

Masyarakat dapat dianggap sebagai kelompok individu yang saling terhubung dalam kehidupan sosial. Mereka memiliki kemampuan untuk berbagi budaya, wilayah, dan identitas yang serupa, serta memiliki adat istiadat, tradisi, sikap, dan rasa memiliki yang menghubungkan mereka berdasarkan kesamaan tersebut. (Prasetyo, 2020:165)

Salah satu masalah yang sering muncul di masyarakat adalah ketersediaan sumber daya ekonomi. Dalam pemenuhan kebutuhan, perlu dilakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dilakukan penyadaran akan kemampuan yang dimiliki dengan mendorong, mengerahkan dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan untuk dapat mencapai kehidupan yang sejahtera. Suharto berpendapat bahwa pemberdayaan memiliki empat indikator yaitu, kegiatan terencana serta kolektif, meningkatkan taraf hidup masyarakat, memprioritaskan kelompok rentan dan kurang beruntung, dan dilaksanakan melalui program peningkatan kapasitas (Anwas, 2019:50).

2. Kerangka Konseptual



G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan objek Wisata Baru Beureum yang berlokasi di Desa Sindangsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasi ini mempunyai potensi dalam hal pemberdayaan ekonomi dan mempunyai ketersediaan data yang cukup lengkap.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ialah paradigma konstruktivistik. Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai hasil dari konstruksi sosial yang ada. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi Wisata Baru Beureum dengan bertujuan mendapatkan sumber informasi dari subjek maupun informan yang telah ditemui. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan penelitian yang memakai manusia selaku latar ilmiah, instrument utama, serta memakai wawancara, pengamatan, riset dokumen dengan menjaring informasi dengan tulisan bukan dengan angka, lalu meringkas informasi baik dari pengelola Wisata Baru Beureum maupun masyarakat Desa Sindangsari.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana Pengelola Objek Wisata Baru Beureum dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Sindangsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. Karena dalam metode ini mampu menjelaskan masalah atau keadaan lingkungan yang sesuai dengan

fenomena yang ada di lapangan. Penggambaran tersebut disajikan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data Kualitatif, dikarenakan data yang disajikan dalam bentuk kalimat yang didapatkan melalui wawancara secara langsung kepada pihak terkait, observasi di lapangan serta dokumentasi sebagai pelengkap data di lapangan. Melalui data kualitatif ini peneliti dapat mengetahui konsep yang dicanangkan, proses yang dijalankan serta keberhasilan yang dicapai oleh pengelola wisata Baru Beureum dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data yang dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan masyarakat maupun instansi terkait. Antara lain adalah pengelola Wisata Baru Beureum, aparat Desa Sindangsari dan masyarakat yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya penulis mendapatkan data yang relevan dan jelas serta dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari beberapa kajian pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, dan literatur lain yang sekiranya

dapat menambah referensi serta memiliki keterkaitan dengan penelitian.

5. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dikarenakan ada informasi yang harus ditanyakan langsung kepada pihak yang terkait, sehingga perlu dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan kepada Kepala Desa Sindangsari, Pengelola Wisata Baru Beureum dan masyarakat yang terlibat aktif dalam proses pemberdayaan terkhusus dalam bidang pengembangan sumber daya ekonomi.

b. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan. Peneliti melakukan observasi dikarenakan ada informasi yang bisa diambil dengan cukup melakukan pengamatan baik mengenai strategi maupun proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Objek Wisata Baru Beureum.

c. Dokumentasi

Penelitian juga memerlukan data dari dokumen yang dimiliki oleh informan berupa catatan maupun laporan kegiatan dari setiap aktivitas yang dilakukan pada pengelolaan Wisata Baru Beureum. Selain itu, dokumentasi berupa foto yang diambil selama penelitian

membantu peneliti dalam melengkapi data yang ada pada saat wawancara maupun observasi.

6. Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dimulai dari mengumpulkan data-data aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sindangsari dan pengelola obyek wisata Baru Beureum. Semua data ditulis, kemudian disusun, lalu dikemas untuk pokok-pokoknya dimunculkan supaya mempermudah peneliti dalam penataan penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan menggunakan metode memilah hal-hal pokok, merangkum, dan memfokuskan hal-hal yang berarti.

c. Penyajian Data

Data disajikan dalam wujud bagan, penjelasan pendek, ikatan antara kategori dan yang sejenis guna memperoleh kesimpulan yang pas.

d. Penarikan Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode menarik kesimpulan yang sudah terseleksi sejak awal permasalahan yang bisa jadi tidak terjawab dalam rumusan permasalahan, sebab penelitian kualitatif ini bersifat sementara dan tidak tetap sehingga dengan jelas akan nampak kekurangan serta kelebihan proses di lapangan serta terus tumbuh berkembang setelah penelitian.